

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu (IKL) dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui dan mengungkap secara lebih mendalam mengenai keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu di Kota Bandung.

Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai suatu paradigma penelitian untuk menggambarkan peristiwa, cara individu berperilaku atau keadaan di tempat tertentu secara mendalam dalam bentuk narasi (Indrayani, 2019). Secara mendalam dimana suatu data yang didapatkan mengandung makna yang sebenarnya. Data yang pasti tersebut adalah nilai yang melampaui apa yang terlihat (Sugiyono, 2014). Adapun dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Imanidar & Istiyanto, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Yin (2009) studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer. Peneliti memilih metode studi kasus karena ingin mendalami suatu peristiwa atau aktivitas pada suatu kelompok. Dalam pelaksanaannya terkait dengan aktivitas-aktivitas di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang menunjukkan adanya solidaritas sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di perantauan. Studi kasus dalam pendekatan kualitatif dimana peneliti menyelidiki realitas, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas lainnya (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen serta berbagai laporan deskripsi kasus dan tema kasus (Creswell, 2015).

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai keadaan di tempat penelitian dimana sesuai dengan masalah yang akan dikaji peneliti.

Penelitian dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu di Kota Bandung. Mengumpulkan data melalui studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari setiap informan di lapangan. Dalam studi kasus, sebuah penelitian dilakukan dengan mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Sumber data didapatkan pada pengamatan langsung dengan jawaban yang diperoleh merupakan jawaban yang berasal dari informan yang diteliti.

Tujuan penelitian akan tercapai ketika peneliti mampu memperoleh jawaban atas tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, mampu berbaaur dengan subjek penelitian dan mampu mendeskripsikan setiap jawaban yang didapatkan dari hasil penelitian dengan tidak membedakan salah satu dari subjek penelitian. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang didapatkan dari pengamatan secara langsung dengan tanpa mengurangi atau menambah informasi yang telah tersedia.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah peneliti tentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling non-probabilitas dengan *purposive sampling* dimana subjek penelitian ditentukan oleh peneliti didasarkan pada kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Kriteria dari informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan utama yaitu pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Selain itu, beberapa anggota yang ikut menginisiasi terbentuknya paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.
2. Informan pendukung yaitu sesama perantau yang berasal dari Lebaksiu, Kabupaten Tegal sebagai anggota yang telah tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sejak tahun 2012 dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Selain itu, sesama perantau yang berasal dari Kabupaten Tegal sebagai anggota tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang terdiri dari 8 (delapan) orang informan utama dan informan pendukung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Profil Informan

No.	Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Rama	55 tahun	Laki-laki	Pendiri dan Ketua paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
2	Ria	57 tahun	Perempuan	Sekretaris dan Bendahara paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
3	Sigit	60 tahun	Laki-laki	Pendiri dan Anggota tidak aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
4	Solihin	56 tahun	Laki-laki	Pendiri dan Anggota aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
5	Topik	40 tahun	Laki-laki	Anggota tidak aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
6	Akmar	50 tahun	Laki-laki	Anggota aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
7	Udin	53 tahun	Laki-laki	Anggota aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu
8	Nina	57 tahun	Perempuan	Anggota tidak aktif paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu

Sumber: Peneliti, 2023

Adapun lokasi penelitian akan dilakukan di daerah Kota Bandung, Jawa Barat antara lain Gang Saleh, Jl. Jamika, dan Jl. Dipatiukur. Penelitian akan dilakukan di dua lokasi yang berbeda yakni rumah pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan beberapa rumah dari anggota yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Alasan pemilihan lokasi yang berbeda

tersebut karena salah satu kegiatan rutin di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu secara bergiliran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian adanya teknik tertentu diperlukan dalam upaya mengumpulkan data. Hal ini dilakukan guna memperoleh data-data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian (Zuriah, 2006). Menurut Creswell, observasi sebagai penggalian informasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap manusia sebagai objek penelitian dan juga lingkungannya.

Observasi akan dilakukan secara langsung terhadap paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh pada setiap aktivitas yang dilakukan antar perantau di dalam paguyuban tersebut. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan seperti kegiatan arisan. Kegiatan tersebut dilakukan guna menjaga hubungan antar para perantau dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang merantau di Kota Bandung. Berbagai aktivitas di lapangan oleh peneliti dilakukan dengan merekam, memotret, dan mencatat untuk mengetahui bagaimana paguyuban tersebut menunjukkan eksistensinya melalui aktivitas-aktivitas kolektif sebagai Ikatan Keluarga Lebaksiu.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Hal ini dilakukan karena peneliti sebagai pihak luar yang melakukan pengamatan terhadap paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan bukan sebagai bagian atau anggota di dalam paguyuban tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilakukan informan merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti sebagai pihak luar melakukan pengamatan untuk memperkuat data

penelitian yang diperoleh dari berbagai aktivitas pengumpulan data yang lainnya, yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan pemikiran melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Nurroyani & Hendrastomo, 2018). Adapun teknik wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur serta dalam pelaksanaannya dapat secara tatap muka dan memanfaatkan media komunikasi berupa telepon.

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur atau terbuka dimana untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informan. Dengan begitu, semua jawaban yang diberikan akan lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari informan utama dan pendukung dimana pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sebagai informan utama, anggota aktif yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan beberapa anggota tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sebagai informan pendukung. Adapun secara langsung peneliti akan melakukan pertemuan kepada informan-informan tersebut dan mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan pokok rumusan masalah dalam penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Untuk waktu dan tempat wawancara menyesuaikan dengan kesediaan dan kesiapan informan. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan pada rumah pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan beberapa rumah dari anggota yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada siang hingga sore hari bersamaan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan di salah satu rumah anggota yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Sedangkan, wawancara yang dilakukan pada informan pendukung dilaksanakan dengan waktu dan tempat berbeda yang menyesuaikan dengan kesediaan informan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan wawancara agar lebih efektif dan efisien peneliti memanfaatkan media digital, yakni aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi dengan informan terkait pelaksanaan kegiatan wawancara dan kebutuhan lainnya terkait dengan data tambahan yang

dirasa masih kurang setelah hasil wawancara secara langsung yang dilakukan sebelumnya.

Wawancara kepada pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sebagai informan utama dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam paguyuban. Sedangkan, wawancara kepada anggota aktif yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sebagai informan pendukung dilakukan untuk menggali nilai-nilai apa saja yang ada di dalam paguyuban tersebut sebagai Ikatan Keluarga Lebaksiu sehingga mereka masih eksis di perantauan, serta peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang faktor pendorong dan penghambat untuk terwujudnya solidaritas antar perantau yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Selain itu, wawancara kepada beberapa anggota tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sebagai informan pendukung dilakukan untuk mengetahui keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu di perantauan dengan hubungan mereka sebagai sesama perantau di Kota Bandung.

Meskipun wawancara yang dilakukan secara terbuka, peneliti tetap berpedoman pada instrumen penelitian yang akan disusun sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian. Dalam penelitian mengenai eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan, peneliti akan lebih banyak mendengarkan dan menganalisis setiap jawaban dari informan. Peneliti secara langsung melalui kegiatan wawancara tersebut dapat mengetahui apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh informan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 240) teknik pengumpulan data dalam studi dokumentasi melalui catatan dari berbagai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa foto, video dan catatan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data dalam observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi yang akan peneliti lakukan selama proses penelitian mengenai eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yaitu dengan melakukan

pemotretan di setiap situasi yang terkait dengan fokus penelitian, misalnya potret saat berlangsungnya pengamatan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman suara antara peneliti dan anggota paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu di lokasi penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk dijadikan sebagai penguatan dalam penelitian dan menjadi bukti sah dari yang diteliti selama di lokasi penelitian, sehingga data tersebut oleh peneliti dapat disajikan secara ilmiah dan faktual.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan adanya 3 (tiga) tahapan dalam prosesnya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dalam langkah-langkah analisis data dalam Sugiyono (2014, hlm. 246) adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, menulis memo dan sebagainya (Emzir, 2016), dibuat untuk memisahkan data dan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan responden. Mereduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal utama, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada aspek yang perlu diperhatikan oleh peneliti misalnya kegiatan antar perantau dalam paguyuban, aktivitas bersama dalam paguyuban yang menunjukkan eksistensinya di dalam membangun solidaritas Ikatan Keluarga Lebaksiu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut..

3.4.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Menurutnya

teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penyajian data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi pada paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Data yang didapatkan berupa rekaman percakapan antara peneliti dengan responden, potret foto kegiatan yang diamati dan dokumen yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini data kemudian akan disajikan oleh peneliti berbentuk deskripsi mengenai eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam membangun nilai-nilai solidaritas itu sendiri dengan berfokus di perantauan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan interpretasi dari data hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen yang ditemukan selama penelitian. Peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan oleh peneliti dan dapat berlangsung secara singkat, yaitu dilakukan dengan mengingat kembali hasil temuan terdahulu dan melakukan pemeriksaan silang (*cross check*) dengan temuan-temuan lain (Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini kesimpulan menjadi rangkuman dari seluruh hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan terhadap keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, kegiatan-kegiatan di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, bentuk solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan upaya membangun nilai-nilai solidaritas di perantauan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini, triangulasi yang akan dilakukan antara data yang diperoleh dari informan yaitu

pengurus dan anggota paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang telah tergabung sejak tahun 2012.

Triangulasi dilakukan untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam melakukan analisis data. Adapun penjelasan mengenai triangulasi yang digunakan sebagai proses uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 273) dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Berdasarkan skema gambar di atas, triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi data penelitian selama di lapangan. Adapun informan dalam triangulasi sumber data terdiri dari informan utama dan pendukung. Informan utama yakni pengurus paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan informan pendukung yakni anggota aktif di paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dan anggota tidak aktif di paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu.

Data utama yang dikumpulkan oleh peneliti dari informan utama adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yakni mengenai urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan, dan

upaya untuk membangun nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksu.

Untuk data pendukung dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dari informan pendukung, yakni mengenai aktivitas kolektif antar perantau sebagai anggota aktif yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksu. Selain itu, data pendukung yang ingin dikumpulkan terkait dengan faktor penghambat dan pendukung terwujudnya solidaritas. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan upaya dalam membangun solidaritas antar perantau yang tergabung dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksu. Adapun data yang ingin dikumpulkan dari informan pendukung lainnya, yakni anggota tidak aktif dalam paguyuban terkait keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksu di perantauan dengan hubungan mereka sebagai sesama perantau di Kota Bandung.